

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَتَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abud Darda’ radhiallahu ‘anhu).

Obat adalah suatu zat baik berasal dari kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis yang sesuai dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah suatu penyakit beserta gejalanya (Tan dan Rahardja, 2008). Pengobatan rasional adalah suatu prosedur pengobatan yang berdasarkan pada penalaran yang bersifat ilmiah. Pengobatan yang bersifat ilmiah menghasilkan reproduksibilitas yang tinggi dibandingkan pengobatan yang tidak rasional (Siregar dan Amalia, 2003).

Dampak negatif pada penggunaan obat yang tidak rasional dapat dilihat dari berbagai segi. Selain pemborosan dari segi ekonomi, pola pengobatan yang tidak rasional dapat berakibat dengan menurunnya mutu pelayanan pengobatan, misalnya meningkatnya efek samping obat, meningkatnya kegagalan obat, dan meningkatnya resistensi mikroba. Akan tetapi dampak tersebut tidak secara langsung dapat dilihat, beberapa diantaranya memerlukan studi secara khusus bahkan observasi jangka panjang agar dapat terlihat secara nyata (Badan Pusat Statistik, 2000).

Indikator WHO dapat dipakai untuk menilai pola penggunaan obat di unit pelayanan, membandingkan antar unit, atau menilai perubahan sesudah suatu intervensi (Hogerzeil dkk, 1993). Sejak tahun 1985 melalui konferensi yang diadakan di Nairobi, WHO telah berupaya untuk meningkatkan praktek penggunaan obat rasional, berdasarkan komitmen itu WHO melalui *International Network for The Rational Use of Drug* (INRUD) telah mengembangkan indikator persepan yang kemudian ditetapkan pada tahun 1993, sebagai metode dasar untuk menilai penggunaan obat di unit rawat jalan pada fasilitas kesehatan yang akan menggambarkan penggunaan obat dan kebiasaan persepan tersebut yang kemudian dapat menunjukkan situasi penggunaan obat secara makro pada suatu Negara, atau suatu kawasan. Untuk pengukuran data baik yang diambil secara retrospektif maupun data prospektif pada pelayanan kesehatan dapat menggunakan indikator persepan tersebut. (WHO, 1993).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah adalah Rumah Sakit yang merupakan Rumah Sakit rujukan dari pemerintah Tegal dan sekitarnya yang menyelenggarakan upaya mutu pelayanan kesehatan menyeluruh dan terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal periode 2013 berdasarkan indikator persepan WHO 1993 diantaranya, rata – rata *item* obat yang digunakan per lembar resep, persentase persepan obat dengan nama generik, persentase persepan antibiotik, persentase persepan sediaan injeksi, persentase obat yang sesuai Formularium Rumah Sakit.

## **B. Perumusan Masalah**

Secara umum seperti apakah penggunaan obat di RSUD Kardinah Tegal periode Januari – Desember 2013, yang meliputi:

1. Berapa rata-rata jumlah obat yang digunakan per pasien?
2. Berapa persentase peresepan obat generik?
3. Berapa persentase peresepan obat antibiotik?
4. Berapa persentase peresepan obat injeksi?
5. Berapa persentase peresepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit?

## **C. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas mengenai profil penggunaan obat di RSUD Kardinah Tegal berdasar indikator peresepan WHO. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Dian Vita Rahmi tahun 2009 dengan judul “PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT TINGKAT II 04.05.01 Dr. SOEDJONO MAGELANG PERIODE 2008 BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN WHO”. Hasil penelitian tersebut adalah rata-rata jumlah *item* obat yang diresepkan per lembar resep sebesar 2,61 R/, persentase peresepan obat dengan nama generik sebesar 39,40%, persentase peresepan obat antibiotik sebesar 16,68%, persentase peresepan sediaan injeksi sebesar 5,01% dan persentase peresepan obat yang sesuai Formularium Rumah Sakit sebesar 76,19%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subyek (pasien), tempat penelitian, banyak sampel, periode dan tahun

penelitian. Penulis akan melakukan di RSUD Kardinah Tegal, dengan subyeknya pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal selama periode Januari - Desember 2013.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Tegal berdasar indikator persepsian WHO 1993 periode Januari - Desember 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan obat di RSUD Kardinah Tegal pada periode Januari – Desember 2013. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Peneliti :
  - a. Memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
  - b. Menambah wawasan dan pengalaman di bidang kesehatan, khususnya tentang peran dan fungsi Farmasis dalam penggunaan obat
2. Bagi Pihak Rumah Sakit :
  - a. Secara teoritis : penambahan data dan informasi untuk pelaksanaan secara professional tentang penggunaan obat
  - b. Secara praktis : sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada umumnya dan peningkatan pelayanan kefarmasian pada khususnya, yaitu mengetahui rata-rata jumlah *item* obat yang digunakan per pasien, mengetahui persentase persepsian obat generik,

mengetahui persentase peresepan obat antibiotik, mengetahui persentase peresepan obat injeksi, mengetahui persentase peresepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit.